

# BAB IV



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### 1. Biografi ustadzah Lulu Susanti

Ustadzah Lulu Susanti, SPd.I, M.Ag lahir di Bogor, 3 April 1986. Ustadzah Lulu atau kak Lulu putri dari Hj. Tetty Hanafi dan H. Titing Marga. Baginya pendidikan agama sangatlah penting karenanya kedua orang tuanya mendirikan yayasan Al- Hidayah yakni TK, TPA dan TPQ juga Majelis ta'lim kaum ibu yang bertujuan agar kak Lulu mendapatkan lingkungan yang agamis dan memiliki semangat untuk mengaji.

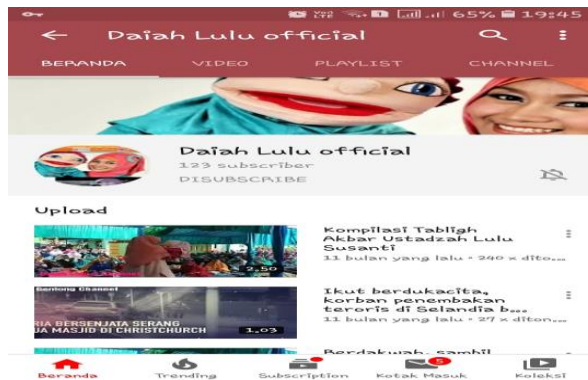
Pendidikan ustadzah Lulu Susanti dimulai dari MI Darul Fallah Sidamukti, Depok, Ponpes Daruttaqwa Cibinong, Bogor. D-2 PGTK Nurul Fikri Jakarta, BP SDM CITRA program sinematografi, Jakarta. S-1 Fakultas Tarbiyah IAI Al. Akidah, Jakarta. S-2 Ilmu Tafsir Institut PTIQ Jakarta. Ustadzah Lulu Susanti sangat gemar dengan anak-anak, beliau juga gemar mendongeng sehingga di kenal pula dengan pendakwah yang menggunakan media boneka ketika menyampaikan dakwahnya kepada mad'u anak-anak. Selain bisa mendongeng ustadzah Lulu Susanti juga memiliki hobi menulis, terbukti dengan adanya karya-karya beliau diantaranya Buku kumpulan lagu.

TK dalam 3 bahasa (2009), Buku hapalan surat-surat pendek, Al-Quran dan Hadits untuk TK (2009), Buku kosa kata Bahasa Arab-Inggris untuk TK (2009), Buku Non Fiksi Karateka Menuju Mimbar Dakwah (2010), Buku Non Fiksi Membangun Karakter Anak (2012), Buku Non Fiksi Metode Mendongeng Menyenangkan (2014), Buku Non Fiksi 25 Mutiara Akhlak Wanita Sholehah (2015), Buku Non Fiksi “Kumpulan Do’a Pilihan” (2017), Buku Non Fiksi “30 Mutiara Ibadah Wanita Sholehah” (2018). Dia juga seorang pelatih di salahsatu perguruan karate di Indonesia. Karena kecerdasannya, dia di nobatkan sebagai Muslimah World yang menginspirasi umat Islam untuk bersemangat dalam mencintai agama-Nya.

Kegiatan dan pengalaman beliau banyak apalagi dalam bidang dakwah, beliau pernah menjadi pendiri Yayasan Fahmil Qur’an Kota Depok, Guru RA Kembang 2 Cilodong Depok, Pelatih Karate INKAI Depok, Pendongeng Kisah Islami Ceria Sahabat, MNC Muslim dan Road Show Kak Lulu, Program Religi “Taman Hati” Siraman Qolbu MNC TV, ustadzah dalam Sinetron Pesantren Rock and Roll dan Haji belajar ngaji SCTV, Mendapat Penghargaan The Best Al-Quran Recitation dalam WMA (Word Muslimah Award) 2014 dari 12 Negara di dunia, Dewan Juri Da’i Cilik Pesbuker ANTV Selama Ramadhan, Dewan Juri DMD Show Spesial Ramadhan MNC TV, Khazanah Anak Kisah Para Nabi dan Rosul Trans 7, Dewan Juri Hafiz Indonesia RCTI 2013,2014,2015,2016, Dewan Juri Da’i Pendakwah Malaysia, Juri Tamu “Pendakwah Nusantara” TV3 Malaysia, Narasumber “Anak Sholeh” TVRI Nasional, Narasumber “Islam Itu Indah” Trans

TV, Dewan Juri Qosidah Fet TVRI Nasional Ramadhan 2019, Program Religi “Andai Kutahu” SCTV Ramadhan 2019, dan Kultum Ramadhan Ochannel 2019.

## 2. Gambaran umum channel YouTube Daiah Lulu official.



Gambar 4.1 Profil channel YouTube Daiah Lulu official

Disini akan di paparkan mengenai gambaran umum channel YouTube Daiah Lulu official. YouTube merupakan sebuah situs web video sharing (berbagi video) populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Umumnya video-video di YouTube adalah klip musik, film,TV, serta video buatan para penggunanya sendiri. Channel YouTube Daiah Lulu official resmi bergabung pada 22 Agustus 2018 dengan 119 subsciber dengan jumlah video yang di upload sebanyak 16 video. Video-video tersebut berisi tentang serba-serbi kegiatan ustadzah Lulu Susanti, dakwah dan cemarrah. Terhitung dari tanggal 6 September 2018 akun YouTube ini mengunggah sebanyak 8 video yakni Video pertama adalah video yang berisi ceramah dengan tema silaturahmi dengan ditonton sebanyak 29 kali.

Video yang ke-2 video kategori video blog yang berisi tentang awal mulainya ustadzah Lulu Susanti menjadi ustadzah atau pendakwah dengan

ditonton sebanyak 197 kali. Video ke-3 termasuk kategori video blog yang berisi tentang perjalanan ustadzah Lulu Susanti yang berawal dari karateka menjadi seorang daiyah/ustadzah dengan ditonton sebanyak 29 kali. Video ke-4 yakni video berisi tentang dakwah dengan tema pelajaran yang baik bagi anak ditonton sebanyak 35 kali. Video ke-6 berisi vlog tentang serba-serbi kegiatan ustadzah Lulu Susanti dengan kegiatan taklim dan mengajar, mendongeng, serta berlatih ilmu bela diri karate dengan ditonton sebanyak 696 kali. Video ke-7 termasuk kategori vlog yang berisi tentang pesan-pesan dakwah dalam cerita nabi Ibrahim dengan ditonton sebanyak 536 kali. Video ke-8 dengan berisikan perjalanan ustadzah Lulu Susanti yang berawal dari hobi karate, kemudian terjun menjadi seorang daiyah, video ini ditonton sebanyak 53 kali.

Selain itu, terdapat unggahan video yang dipublikasikan pada tanggal 10 November 2018 sebanyak 3 video diantaranya video pertama ditonton sebanyak 59 kali dengan video yang berisi ceramah bertemakan berhijab sesuai syar'i nan modis. Video ke-2 berisi cuplikan saat ustadzah Lulu memberikan ceramahnya dalam sebuah sinetron salah satu program Televisi di Indonesia dengan ditonton sebanyak 299 kali. Video yang ke-3 dengan ditonton sebanyak 96 kali, video ini berisi ceramah ustadzah Lulu Susanti tentang maulid Nabi Muhammad Saw.

Kemudian, terdapat 4 video yang dipublikasikan pada tanggal 15 Maret 2019 diantaranya video pertama tentang rihlah ustadzah Lulu Susanti ke Solo dengan ditonton sebanyak 32 kali. Video ke-2 dengan ditonton sebanyak 47 kali yang berisi proses syuting ustadzah Lulu Susanti. Video ke-3 berisi tentang kegiatan tablig akbar ustadzah Lulu Susanti di Masjid Al Huda Panggilingan

dengan di tonton sebanyak 19 kali. Video ke-4 dengan ditonton sebanyak 76 kali berisi tentang dakwah ustadzah Lulu Susanti bertemakan berdakwah sambil bercerita. Dan yang terakhir terdapat satu video yang dipublikasikan pada tanggal 16 Maret 2019 dengan ditonton sebanyak 26 kali yakni berisi tentang ikut berdukacita, korban penembakan di Selandia Baru.

3. Deskripsi video ustadzah Lulu Susanti dalam channel YouTube Daiah Lulu official.

a. Video ceramah ustadzah Lulu Susanti dalam channel YouTube Daiah Lulu official yang bertema silaturahmi.



Gambar 4.2 Ceramah bertema silaturahmi

Video ceramah ustadzah Lulu Susanti yang berjudul silaturahmi ini berdurasi 5 menit 11 detik dipublikasikan pada tanggal 6 September 2018. Video ini ditonton 24 kali, lokasi dalam video ini berada di studio RCTI tepatnya di acara musik Dahsyat RCTI.

Ustadzah Lulu berdiri tepat di kelilingi penonton acara musik Dahsyat RCTI dengan latar belakang panggung bertulisan Dahsyat. Ditemani boneka Ina yang biasanya selalu ustadzah Lulu bawa saat menyampaikan ceramahnya. Selain itu banyak penonton yang duduk di

depan ketika ustadzah Lulu menyampaikan ceramahnya dan *presenter* Dahsyat yang ikut menyimak ceramahnya yakni Baim Wong, Uya Kuya, Fica Priscilla dan Ayu Dewi.

Ustadzah Lulu Susanti dalam menyampaikan ceramah saat itu mengenakan dresscode berwarna biru tua yang terdapat hiasan mutiara-mutiara kecil berwarna putih pada bagian pinggang dan ujung lengan bajunya dengan berbalut warna hijab yang serupa dresscode dengan manik-manik yang ada dibagian kepala dan pinggir-pinggir jilbabnya dengan dihiasi bros berbentuk bunga segi 5 yang berwarna putih permata putih pula. Ustadzah Lulu Susanti juga memakai cincin emas dibagian jari tengah sebelah kiri dan gelang dipergelangan tangan kiri. Sedangkan boneka Ina juga memakai warna yang serasi dengan dresscode ustadzah Lulu Susanti yakni berwarna biru tua dengan mengenakan sepatu perpaduan antara warna merah muda dan putih.

Di awal menyampaikan ceramah ustadzah Lulu Susanti terlebih dahulu menyapa penonton dengan ucapan salam dan dilanjutkan dengan kalimat bersajak yang dapat menarik perhatian penonton. ustadzah Lulu Susanti menyampaikan ceramahnya dengan singkat, padat dan lugas. Sangat mudah diterima dengan menggunakan bahasa yang ringan dan sederhana.

Kak Lulu menyampaikan materi tentang silaturahmi dengan bahasanya di singkat 5S yakni senyum, salam, sapa, sopan, santun. Menyampaikan materi 5S ini ustadzah Lulu menyuruh kepada Mad'unya agar selalu berbuat baik kepada orang lain meskipun orang lain tidak baik

kepada kita, balas kejahatan dengan kebaikan. Selain itu menyambung silaturahmi bukan hanya kepada orang yang baik saja kepada kita justru kepada orang yang hubungannya kurang baik kepada kita agar dapat mengembalikan hubungan baik.

- b. Video ceramah ustadzah Lulu Susanti dalam channel YouTube Daiah Lulu official yang bertema tingkatan orang puasa.



Gambar 4.3 Ceramah bertema tingkatan orang puasa.

Video ceramah ustadzah Lulu Susanti yang berjudul tingkatan orang puasa ini berdurasi 3 menit 55 detik dipublikasikan pada tanggal 6 September 2018, video ini ditonton sebanyak 48 kali. Video ini berlangsung dalam acara Televisi yakni acara Telaah di MNC Muslim Indovision channel 97 tayang pada pukul 16:30 wib setiap hari minggu yang dipandu oleh pembawa acara yang bernama mba Hilmi.

Ketika itu ustadzah Lulu Susanti menjadi bintang tamu dalam acara, dia mengenakan dresscode yang berbahan kaftan berwarna orange dengan terdapat motif rajutan pada bagian dada dan lengan bajunya. Dia juga mengenakan jilbab dengan warna yang senada bajunya, bros yang tersemat



dibagian kanan bahunya menambah pancaran aura kecantikannya. Selain itu dia memakai cincin di bagian jari tengah sebelah kanan menambah elegan penampilannya.

Ustadzah Lulu Susanti juga membawa buku salah satu karyanya yaitu Karateka Mimbar Dakwah. Dia menjelaskan tentang peta pikirannya yang salah satunya dia menyukai menulis, dia memiliki ambisi yang tinggi, cita-cita yang sebagian sudah tercapai. Namun, yang masih belum terwujud menjadi seorang pendakwah. Menjadi pendakwah dia katakan adalah kemampuan verbal yang harus mampu berbicara di depan audiens apalagi dia masih muda masih memiliki keraguan jika harus menjadi pendakwah.

Ustadzah Lulu Susanti mengawali ceramahnya dengan hadist Rasulullah SAW :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ رَبِّ صَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ صِيَامِهِ إِلَّا الْجُوعُ،  
وَرُبَّ قَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ قِيَامِهِ إِلَّا اللَّسَهُرُ

Dari Abu Hurairah , ia berkata, Rasulullah Saw bersabda, “Berapa banyak orang yang puasa akan tetapi tidak mendapatkan apa-apa dari puasanya, kecuali lapar dan dahaga. Karenanya kita berpuasa untuk bisa menahan diri bukan hanya sekedar menahan diri dari makan dan minum namun juga tahan dari hawa nafsu lainnya.”<sup>1</sup>

Ada 3 tingkatan orang yang berpuasa. Pertama, puasa orang awam, puasa orang yang masih biasa. Hanya menahan dari makan dan minum saja. Kedua, puasa orang yang khusus, sudah naik ke tingkat berikutnya tidak hanya menahan makan dan minum namun sudah bisa menahan

---

<sup>1</sup>Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, (Jakarta: Pustakaazam,2013), h. 94

pandangannya dan menjaga seluruh anggota tubuhnya. Ketiga, khusus khusus yakni puasanya para aulia Allah tidak hanya menahan makan dan minum, menahan pandangannya dan menjaga anggota tubuhnya namun lebih dari itu yaitu bisa menahan hatinya, menahan dari segala masalah keduniaan.

- c. Video ceramah ustadzah Lulu Susanti dalam channel YouTube Daiah Lulu official yang bertema berhijab sesuai syar'i nan modis.



Gambar 4.4 Ceramah bertema berhijab sesuai syar'i nan modis.

Video ceramah ustadzah Lulu Susanti yang berjudul berhijab sesuai syar'i nan modis ini berdurasi 2 menit 50 detik dipublikasikan pada tanggal 10 November 2018. Video ini ditonton 56 kali.

Lokasi video ceramah tersebut di studio Metro TV dalam acara Ada Apa Berita yang tayang pada malam hari pukul 22:30. Saat menyampaikan ceramah ini ustadzah Lulu Susanti memakai *dresscode* berwarna kuning dengan warna hijab yang senada namun berlapis dengan warna jingga dengan nada bicaranya yang penuh lemah lembut menambah keelokan rupanya.

Ustadzah Lulu Susanti mengatakan bahwa menutup aurat sesuai dengan Qs. Al-Ahzab ayat 59 sesuai anjuran dari baginda Rasulullah SAW, bahwa menutup aurat itu mengulurkan pakaiannya keseluruhan tubuh. ustadzah Lulu membedakan antara hijab, kerudung dan jilbab. ustadzah Lulu juga mengingatkan agar wanita berhijab tujuannya ialah untuk menghindari hal-hal yang berujung pada maksiat atau zina. Ustadzah Lulu juga memberikan kebebasan kepada wanita untuk berhijab bagaimanapun motifnya namun, harus memerhatikan rambu-rambu dalam berhijab seperti tidak tipis, tidak ketat dan terhindar dari tabaruj.

- d. Video ceramah ustadzah Lulu Susanti dalam channel YouTube Daiah Lulu official yang bertema pengajaran yang baik untuk anak.



Gambar 4.5 Ceramah bertema pengajaran yang baik untuk anak.

Video ceramah ustadzah Lulu Susanti yang berjudul pengajaran yang baik untuk anak ini berdurasi 8 menit 8 detik dipublikasikan pada tanggal 6 September 2018. Video ini ditonton 34 kali.

Lokasi video ceramah tersebut di Yayasan Pendidikan Nurul Quran, Depok Jawa Barat. Dalam video ceramah ini ustadzah Lulu Susanti

mengenakan dresscode berwarna cream senada dengan warna hijabnya. Dia memulai ceramahnya dengan menyapa terlebih dahulu audiens dengan kalimat bersajak .

Ustadzah Lulu Susanti tidak langsung memberikan materi kepada audiens tetapi dia memulai percakapan dengan 2 orang anak yang diperintahkannya untuk naik ke atas panggung. Kemudian ustazah Lulu tanya kedua anak tersebut dengan pertanyaan seputar baginda Rasulullah Saw. Ustadzah Lulu juga mengimbau kepada ibu-ibu dan bapak-bapak yang berhadir dalam acara tersebut agar bisa menyesuaikan dengan zamannya untuk memberikan pengajaran yang baik untuk anak. Sering-seringlah menceritakan kepada anak tentang kisah-kisah Nabi dan Rasul. Belikan anak buku-buku tentang pengajaran yang baik terutama untuk menambah kecintaan anak kepada Allah SWT dan Baginda Rasullullah SAW.

Ustadzah Lulu Susanti juga menceritakan tentang kisah Bilal Bin Rabbah, yang mempertahankan aqidahnya, mempertahankan tauhidnya. Bilal yang merasakan penganiayaan dari orang-orang musyrik. Bilal ditimpa dengan berbagai macam kekerasan, siksaan dan kekejaman namun Bilal tetap sabar menghadapi ujian itu apapun bentuk penyiksaan yang diberikan kepadanya Bilal tetap teguh, tetap kukuh, dan tetap membela ajaran Allah dan Rasul-Nya. Bilal terus mengumandangkan pernyataan agungnya, Ahad..,Ahad.....,Ahad. Bilal terus mengulanginya tanpa merasa bosan dan lelah. Hingga akhirnya Bilal menjadi muazin pertama dalam Islam.

- e. Video ceramah ustadzah Lulu Susanti dalam channel YouTube Daiah Lulu official yang bertema hikmah dan tujuan peringatan maulid Nabi Muhammad Saw.



Gambar 4.6 Ceramah bertema hikmah dan tujuan peringatan maulid Nabi Muhammad Saw.

Video ceramah ustadzah Lulu Susanti yang berjudul hikmah dan tujuan peringatan maulid Nabi Muhammad Saw ini berdurasi 1 jam 10 menit 27 detik dipublikasikan pada tanggal 10 November 2018. Video ini ditonton 95 kali.

Lokasi video ini ustadzah Lulu Susanti berdiri di atas panggung dalam acara Maulid Nabi Muhammad Saw di Pondok Pesantren Putra -Putri Darul Hikmah, Tangerang, Banten. Dalam menyampaikan dakwahnya ustadzah Lulu Susanti memakai dresscode perpaduan antara merah muda dan merah hati juga memakai jilbab berwarna merah muda dengan bros berwarna putih yang tersemat pada bagian kiri jilbabnya, dengan memakai sepatunya yang berwarna hitam yang menambah keelokan tubuhnya.

Ustadzah Lulu Susanti dalam menyampaikan ceramahnya memulai dengan menanyakan kabar dengan bahasa yang bersajak kepada para santri dan santriwati. Tak lupa pula ustadzah Lulu menyapa para wali santri dan santriwati.

Ustadzah Lulu menyampaikan bahwa tujuan memperingati maulid Nabi Muhammad Saw ada 3 yakni menghormati Rasulullah, mengingat Rasulullah dan mengikuti akhlak Rasulullah Saw. Ustadzah Lulu juga menyinggung budaya saat ini misalnya saat ulang tahun merayakan dengan memberikan kue ulang tahun dan tiup lilin. Islam tidak pernah mengajarkan seperti itu bahwa ketika tibanya peringatan hari lahir hendaknya seseorang tersebut bermuhasabah kepada Allah SWT, dengan memperbaiki diri sebelum memperbaiki diri orang lain. lalu, ustadzah Lulu mengatakan bahwa kecintaan kita kepada Rasulullah dengan senantiasa menyebutkan namanya yakni melalui shalawat, membaca sirah Nabawiyah atau sejarah Rasulullah Saw, dan mengikuti akhlak Nabi Muhammad SAW.

Ustadzah Lulu Susanti mengatakan bahwa Nabi Muhammad adalah tauladan kita dari lahir sampai meninggal dunia, dan apabila kita ingat orang jangan ingat buruknya namun ingat kebaikannya. Beliau manusia tapi tidak seperti manusia.

Ustadzah lulu susanti juga mengatakan bahwa akhlaknya Rasulullah adalah Al-quran. Dia mengimbau kepada santri dan santriwati untuk senantiasa meneladani akhlak Rasulullah Saw dengan cara mengamalkan kandungan isi , barang siapa yang senantiasa membaca maka kelak di hari

kiamat akan memberikan syafaat kepada siapa saja yang membacanya dan jauh lebih baik lagi apabila di hafalkan karena kelak di hari kiamat Allah pasangkan mahkota yang sinarnya lebih terang daripada sinar matahari kepada kedua orang tuanya.

Ustadzah Lulu Susanti menambahkan ceramahnya terkait dengan ilmu, dia menegaskan bahwa kita tidak akan mendapatkan ilmu kecuali dengan 6 perkara yakni cerdas, tamak, ijtihad, dana, dekat dengan ustadz, dan waktu yang lama. Allah senantiasa mengangkat derajat bagi orang yang menuntut ilmu dan beriman.

Kemudian, ustadzah Lulu Susanti membahas tentang identitas umat Nabi sesuai dengan Q.S Fath ayat 29, ada 3 identitas umat Nabi. yaitu, keras kepada orang kafir, saling menyayangi sesama umat muslim satu sama lain, dan pada wajah mereka tampak tanda-tanda bekas sujud.

Ustadzah Lulu Susanti, lalu melanjutkan ceramahnya tentang hari kiamat dengan menjelaskan kandungan surah Al-zalzalah. Dia mengatakan bahwa ketika terjadinya hari kiamat maka bumi akan berguncang dan bumi akan mengeluarkan apa yang ada dikandungannya, bumi akan mengeluarkan beban-beban berat yang ada dikandungannya. Bumi bergoncang begitu dahsyat nya dan meruntuhkan segalanya.

#### 4. Gaya Bahasa dan Metode Dakwah

Pada pembahasan ini akan dipaparkan mengenai jawaban dari rumusan masalah mengenai apa saja gaya bahasa dan metode dakwah ustadzah Lulu Susanti yang disampaikan melalui video yang dibagikan pada akun YouTube Daiah Lulu official.

Tabel 4.1 Gaya bahasa ustadzah Lulu Susanti

No.	Durasi dan Judul Video	Narasi	Gaya Bahasa
1.	00.30 (Silaturahmi)	“Makan duren dijelambar , semua disini yang keren-keren apa kabar”	<i>Aliterasi</i>
2.	1.36 (Silaturahmi)	“Jalinlah silaturahmi kepada siapa yang memutuskan tapi biasanya <u>kita</u> menjalin silaturahmi yang baik kepada <u>kita</u> . Justru yang lebih mulia jalinlah silaturahmi kepada yang memutuskan silaturahmi.”	Sederhana
3.	1.58 (Silaturahmi)	“Saat salam bilanganya Assalamualaikum lalu dijawab Waalaikumsalam tetapi dengan muka yang berbalik kaya <i>gitu</i> ya langsung <u>buang muka</u> . Tetapi jangan lupa kita tetap harus selalu membalas kejahatan dengan kebaikan. “	<i>Ironi</i> atau sindiran
4.	2.00 (Silaturahmi)	“ <u>Jangan lupa</u> membalas kejahatan dengan kebaikan.”	Sederhana
5.	3.12 (Silaturahmi)	“Ikan lohan ikan piranha, mudah-mudahan ka baim mendapat jodoh yang sholeha.”	<i>Asonansi</i>
6.	1.37 (Tingkatan orang yang berpuasa)	“Matanya dia tahan dari melihat cewek-cewek yang <i>cakep</i> . <i>Ting-ting</i> ini udah tahan, Alhamdulillah ya Allah itu cewek <i>cakep</i> banget. Sekali <i>aja</i> kita <i>liat</i> itu rezeki tapi kalo berkali-kali itu maksiat. Makanya kita <i>kudu</i> tahan.”	<i>Satire</i>
7.	1.55 (Tingkatan orang yang berpuasa)	“Kita jaga anggota tubuh kita. Kemudian tangan kita. <i>Yuk</i> kita <i>bareng-bareng</i> aktifin lidah kita untuk senantiasa berzikir kepada	<i>Klimaks</i>



		Allah Swt <i>mumpung</i> dibulan Ramadhan.”	
8.	2.37 (Tingkatan orang yang berpuasa)	“Kadang kita mulut masih <i>ngomongin</i> , ya <i>elah</i> itu <i>cewe</i> masa iya <i>dandan gitu banget</i> , <i>udah ngomong</i> begitu ini mulut, tapi hatinya <i>ngomong</i> begitu <i>kaga</i> keliatan kan SubhanAllah.”	Tak Resmi
9.	1.06 (Berhijab sesuai syar’i nan modis)	“Kita <i>liat</i> sekarang ini ya <i>kalo</i> tidak berhijab juga <i>kan ya</i> Ya Allah godainnya. Tetapi kalo kita berhijab paling cuma Assalamualaikum, itu untuk menghindari hal-hal yang menuju pada maksiat atau zina itu sendiri.”	Mulia dan Bertenaga
10.	1.47 (Berhijab sesuai syar’i nan modis)	“ <i>Tapi</i> ingat ada rambu-rambu berhijab. Tidak tipis, tidak transparan, apalagi terlihat lekuk tubuhnya. Kemudian jangan sampai <i>ketat</i> , jangan sama <i>aja</i> tidak berbusana.”	<i>Klimaks</i>
11.	2.10 (Berhijab sesuai syar’i nan modis)	“Jangan juga ketika berhijab <i>justru glamor</i> , kesannya mewah, <i>okelah</i> kita <i>modis</i> , kita <i>fashionable</i> tapi tetap tujuan kita, niat kita <i>lilalhitaa’la</i> untuk berhijab tidak sampai kita melihat kemudian <i>oh</i> itu <i>ko</i> ria banget ya berhijab <i>ko</i> seperti itu.”	Sederhana
12.	2.03 (Pengajaran yang baik untuk anak)	“Ibu kenal <i>engga</i> sama email ? kenal <i>engga</i> sama facebook ? sekarang ini ada di zaman tekhnologi canggih. Ajarkan anak-anakmu sesuai zamannya, karena mereka hidup di zamannya bukan di zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedang kalian diciptakan untuk zaman kalian.”	Percakapan
13.	4.04 (Pengajaran yang baik untuk anak)	“Memberi pelajaran kepada anak melalui kisah-kisah dalam al-quran. <i>Miris ngeliat</i> cerita anak-anak sekarang. Cerita bawang merah bawang putih, terus si kancil, buto ijo, mana cerita al-qurannya <i>engga dikenalin</i> .”	Bahasa Mulia dan Bertenaga
14.	4.25 (Pengajaran yang baik untuk	“Ada namanya sayang Bilal Bin Rabbah, dia dari bangsa Habsyah	<i>Parabel</i>

	anak)	Ethiopa. Kulitnya hitam legam kalo <i>nyengir</i> keliatan giginya <i>doang</i> . Majikannya namanya Ummayah, dipanggil sama majikaannya Bilal sini Bilal, ada apa majikanku. Kamu kemarin itu saya liat sedang shalat, kamu ikut ajaran yang dibawa oleh Muhammad. Keluar kamu dari ajaran Muhammad. Nyembah lagi nenek moyang kita latta dan uzza. Tidak kata Bilal, <i>kalo gitu</i> saya siksa kamu bilal, Itu kata Ummayah. Siksaannya <i>dipakein</i> baju besi, kemudian dikubur <i>idup-idup palanya doang</i> yang <i>keliatan</i> tapi apa yang dikatakan Bilal bin Rabbah, yang keluar dari mulutnya ahad,ahad,ahad. Allah maha satu, Allah maha tunggal, Allah maha Esa. Itu Billal bin Rabbah.”	
15.	00.55 (Hikmah dan Tujuan Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw)	“Ada itik punya <i>si</i> kembar Ibu-Ibu yang cantik apa kabar Ada Bapak makan sukun Santri putra putri <i>kaifahalukun</i> ”	<i>Aliterasi</i>
16.	5.40 (Hikmah dan Tujuan Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw)	“Yang sama-sama kita hormati, Dewan Pembina Bapak KH. Muhandis Natadiwirya MM.Msi. semoga sehat wal afi’at, panjang umur dalam berkah juga. KH. Humaidi Latif MA, insya Allah mudahan sehat wal afi’at, panjang umur dalam berkah juga. KH. Matsaleh Bin Adas, selaku ketua yayasan Bapak Dr. Hasyim Purnama M.Si. pengasuh Pondok Pesantren Ustadz Maulana Agung juga para Ustadz-ustadzah, para sesepuh masyarakat, para tokoh, para alim ulama, insya Allah kita yang hadir disini Allah rahmati.”	Resmi
17.	8.20 (Hikmah dan Tujuan Memperingati Maulid Nabi	“Ibu yang ada di rumah, mudah-mudahan senantiasa sabar, jangan ikut-ikutan <i>kalo</i> anak <i>ga betah</i> di pesantren. Ibu bilang, <i>ma ga betah</i>	Tidak resmi

	Muhammad Saw)	<i>ma</i> tinggal di pesantren, iya mama juga <i>ngerasain ga</i> betahnya.”	
18.	8.45 (Hikmah dan Tujuan Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw)	Seharusnya <i>ga</i> boleh begitu, <i>gini nak</i> ini kan ilmu dunianya <i>dapet</i> , ilmu akhiratnya <i>dapet</i> .	Percakapan
19.	10.17 (Hikmah dan Tujuan Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw)	“ <i>Bu, bu</i> suaranya mana, masyaAllah ini namanya <u><i>khusyuk</i></u> ’ <i>bu ya</i> , jangan kelewatan <u><i>khusyuk</i></u> ’ nanti ngantuk <i>deh</i> .”	<i>Repetisi</i>
20.	10.55 (Hikmah dan Tujuan Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw)	“Lelah-lelah membawa berkah.”	<i>Aliterasi</i>
21.	13.12 (Hikmah dan Tujuan Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw)	“Jangan pernah <i>ngaku-ngaku</i> , pelajaran <i>mudhoro’ah</i> dulu namanya <i>taklidul a’ma ikut-ikut</i> tapi buta. Dia <i>ngikut</i> tapi dia tidak tahu kalau orang itu salah. Allah sudah jelas memberikan surat cinta untuk kita yakni Al-Quran. “	Sederhana
22.	13.29 (Hikmah dan Tujuan Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw)	“ <i>Kalo</i> kita <i>liat</i> kulkas ada panduannya, televisi juga ada panduannya, kita pun manusia <i>pengen</i> hidup selamat dunia akhirat ada buku panduannya yakni Al-Quran dan Hadist.”	<i>Asisidenton</i>
23.	15.11 (Hikmah dan Tujuan Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw)	“Ketika kita asik di pasar, Allahuakbar-Allahuakbar (suara azan) hati bukannya malah memenuhi panggilan Allah tapi malah asik tawaf tujuh puteran di pasar, sa’i tujuh puteran, lempar jumrah lempar uang sampai <i>abis</i> belum <i>abis</i> belum berhenti itu, kira-kira ibu siapa itu ya disini mah <i>ga</i> ada <i>ya, engga</i> beda katanya.”	<i>Satire</i>
24.	18.00 (Hikmah dan Tujuan Memperingati	“ <i>Ga</i> ada dalam Islam <i>bikin</i> kue, tiup lilin dalam memperingati hari kelahiran. Seharusnya hisablah	Sederhana

	Maulid Nabi Muhammad Saw)	perbaiki dirimu sebelum memperbaiki orang lain. ada muhasabah disana, bahagia dan beruntung bagi orang yang memikirkan aibnya sendiri daripada aib orang lain.”	
25.	19.45 (Hikmah dan Tujuan Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw)	“Ikan lohan punya <i>bang</i> boleh, mudah-mudahan dapat jodoh yang sholeh. Ikan lohan ikan piranha, mudah-mudahan dapat jodoh yang sholeha. Di sini ada pohon pare, di sana ada pohon singkong. Jodohnya <i>kalo ga nene-nene engkong-engkong</i> ”.	<i>Aliterasi</i>
26.	20.55 (Hikmah dan Tujuan Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw)	“Batunya nakal ya”	<i>Personafikasi</i>
27.	23.43 (Hikmah dan Tujuan Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw)	“Nabi pun <u>manusia</u> namun tidak seperti <u>manusia</u> pada umumnya.”	<i>Repetisi</i>
28.	25.23 (Hikmah dan Tujuan Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw)	“Jangan takut, jangan sedih, Allah bersama kita.”	<i>Asidenton</i>
29.	43.48 (Hikmah dan Tujuan Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw)	“ Ibu, ibu ibu sedih <i>engga</i> anak kita sekolah disini <i>engga bu ya</i> , justru kita senang <i>bu ya</i> rasa rindu kita, rasa kangen kita, kita tunda dulu. Kita doakan karena do’a adalah sum-sumnya ibadah. “	Sederhana
30.	52.15 (Hikmah dan Tujuan Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw)	“Kita Islam punya acara sendiri, kita punya aturan sendiri dalam hal pakaian, dalam hal lingkungan, jangan <i>niru-niru</i> orang barat.”	Sederhana

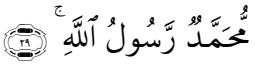
31.	53.30 (Hikmah dan Tujuan Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw)	“kata Rasulullah kita selesai perang yang <u>kecil</u> menuju perang yang <u>besar</u> yakni perang melawan hawa nafsu. “	<i>Oksimoron</i>
-----	---	---	------------------

Tabel 4.2 Metode dakwah ustadzah Lulu Susanti

No	Durasi dan Judul Video	Narasi	Metode / Bentuk dakwah
1.	1.36 (Silaturahmi)	“Jalinlah silaturahmi kepada siapa saja yang memutuskan. Tetapi, biasanya hanya menjalin silaturahmi kepada orang yang baik kepada kita, justru yang lebih mulia jalinlah silaturahmi kepada yang memutuskan silaturahmi.”	Da’wah bi al-lisan / Al-Mau’idza Al-Hasanah (Perintah)
2.	1.58 (Silaturahmi)	“Saat salam bilanganya Assalamualaikum, lalu dijawab Waalaikumsalam tetapi dengan muka yang berbalik kaya <i>gitu</i> ya langsung <i>buang</i> muka. Tetapi jangan lupa kita tetap harus selalu membalas kejahatan dengan kebaikan.”	Da’wah bi al-lisan / Al-Mau’idza Al-Hasanah (Perintah)
3.	1.37 (Tingkatan Orang yang Berpuasa)	“Matanya dia tahan dari melihat cewek-cewek yang <i>cakep</i> . <i>Ting-ting</i> ini udah tahan, Alhamdulillah ya Allah itu cewek <i>cakep</i> banget. Sekali <i>aja</i> kita <i>liat</i> itu rezeki <i>tapi kalo</i> berkali-kali itu maksiat. Makanya kita <i>kudu</i> tahan.”	Da’wah bi al-lisan / Al-Mau’idza Al-Hasanah (Peringatan)
4.	1.55 (Tingkatan Orang yang Berpuasa)	“Kita jaga anggota tubuh kita. Kemudian tangan kita. <i>Yuk</i> kita <i>bareng-bareng</i> aktifin lidah kita untuk senantiasa berzikir kepada Allah Swt <i>mumpung</i> dibulan Ramadhan.”	Da’wah bi al-lisan / Al-Mau’idza Al-Hasanah (Nasihat)

5.	2.37 (Tingkatan Orang yang Berpuasa)	“Kadang kita mulut masih <i>ngomongin</i> , <i>ya elah</i> itu <i>cewe</i> masa <i>iya dandan gitu banget</i> , udah <i>ngomong</i> begitu ini mulut, tapi hatinya <i>ngomong</i> begitu <i>kaga</i> keliatan kan SubhanAllah.”	Da’wah bi al-lisan / Al-Mau’idza Al-Hasanah (Peringatan)
6.	2.48 (Tingkatan Orang yang Berpuasa)	“Mudah-mudahan kita bisa mencapai tingkatan orang yang berpuasa bukan yang awam naik ke tingkatan khususil khusus paling tidak tingkatan khusus.”	Da’wah bi al-lisan / Al-Mau’idza Al-Hasanah (Nasihat)
7.	0.58 (Berhijab Sesuai Syar’i Nan Modis)	“Dijelaskan dalam Qs. Al-Ahzab Ayat 59 bahwa memang dikatakan seperti itu mengulurkan pakaiannya ke seluruh tubuh tujuannya untuk menjaga identitasnya sebagai muslimah.”	Da’wah bi al-lisan / Al-Hikmah (Berdasarkan dalil)
8.	1.06 (Berhijab Sesuai Syar’i Nan Modis)	“Kita <i>liat</i> sekarang ini, <i>ya kalo</i> tidak berjilbab juga <i>kan ya ya</i> Allah <i>godainnya</i> . Tetapi kalo kita berjilbab paling <i>cuma</i> assalamualaikum, itu untuk menghindari hal-hal yang menuju pada maksiat atau zina itu sendiri.”	Da’wah bi al-lisan / Al-Mau’idza Al-Hasanah (Peringatan)
9.	1.47 (Berhijab Sesuai Syar’i Nan Modis)	“ <i>Tapi</i> ingat ada rambu-rambu berjilbab. Tidak tipis, tidak transparan, apalagi terlihat lekuk tubuhnya. Kemudian jangan sampai ketat, jangan sama <i>aja</i> tidak berbusana.”	Da’wah bi al-lisan / Al-Mau’idza Al-Hasanah (Peringatan)
10.	2.10 (Berhijab Sesuai Syar’i Nan Modis)	“Jangan juga ketika berhijab <i>justru glamor</i> , kesannya mewah, <i>okelah</i> kita <i>modis</i> , kita <i>fashionable</i> tapi tetap tujuan kita, niat kita lilalhita’ala untuk berhijab tidak sampai kita <i>ngeliat</i> kemudian <i>oh</i> itu <i>ko</i> ria banget <i>ya</i> berjilbab <i>ko</i> seperti itu.”	Da’wah bi al-lisan / Al-Mau’idza Al-Hasanah (Peringatan dan Nasihat)

11.	2.03 (Pengajaran yang baik untuk anak dalam Islam)	“Ibu kenal <i>engga</i> sama email, dulu kenal <i>engga</i> sama facebook, sekarang ini ada di zaman tekhnologi canggih. Ajarkan anak-anakmu sesuai zamannya, karena mereka hidup di zamannya bukan di zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk di zamannya, sedang kalian diciptakan untuk zaman kalian.”	Da’wah bi al-lisan / Al-Mau’idza Al-Hasanah (Nasihat)
12.	4.04 (Pengajaran yang baik untuk anak dalam Islam)	“Memberi pelajaran kepada anak melalui kisah-kisah dalam al-quran. <i>Miris ngeliat</i> cerita anak-anak sekarang. Cerita bawang merah bawang putih, terus si kancil, buto ijo, <i>mana</i> cerita al-qurannya <i>engga dikenalin.</i> ”	Da’wah bi al-lisan / Al-Mau’idza Al-Hasanah (Peringatan)
13.	4.25 (Pengajaran yang baik untuk anak dalam Islam)	“Ada namanya sayang Bilal Bin Rabbah, dia dari bangsa Habsyah Ethiopa. Kulitnya hitam legam kalo <i>nyengir</i> keliatan giginya <i>doang</i> . Majikannya namanya Ummayah, dipanggil sama majikaannya Bilal sini Bilal, ada apa majikanku. Kamu kemarin itu saya liat sedang shalat, kamu ikut ajaran yang dibawa oleh Muhammad. keluar kamu dari ajaran Muhammad, Nyembah lagi nenek moyang kita latta dan uzza. Tidak kata Bilal, <i>kalo gitu</i> saya siksa kamu bilal, Itu kata Ummayah. Siksaannya <i>dipakein</i> baju besi, kemudian dikubur <i>idup-idup palanya doang</i> yang <i>keliatan</i> tapi apa yang dikatakan Bilal bin	Da’wah bi al-lisan / Al-Mau’idza Al-Hasanah (Kisah Tauladan)

		Rabbah, yang keluar dari mulutnya ahad,ahad,ahad. Allah maha satu, Allah maha tunggal, Allah maha Esa. Itu Billal bin Rabbah.”	
14.	9.25 (Hikmah dan Tujuan Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw)	“Ada 3 tujuan kita memperingati maulid Nabi Muhammad Saw yakni : 1. Menghormati Rasulullah Saw. 2. Mengingat Rasulullah Saw. 3. Mengikuti Akhlak Rasulullah Saw.”	Da’wah bi al-lisan / Al-Mau’idza Al-Hasanah (Nasihat)
15.	9.55 Hikmah dan Tujuan Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw)	“Nabi Muhammad mendapatkan gelar yang istimewa dari Allah <i>Khotamun Nabiin</i> (Nabi yang terakhir). Mendapat gelar nabi dan mendapatkan gelar Rasul kemudian mendapatkan gelar hamba. Sesuai Q.S Al-Fath ayat 29,   Artinya: Muhammad itu adalah utusan Allah.”	Da’wah bi al-lisan / Al-Hikmah (Berdasarkan Dalil)
16.	13.12 Hikmah dan Tujuan Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw)	“Jangan pernah <i>ngaku-ngaku</i> , pelajaran <i>mudhoro’ah</i> dulu namanya <i>taklidul a’ma ikut-ik特</i> tapi buta. Dia <i>ngikut</i> tapi dia tidak tahu kalau orang itu salah. Allah sudah jelas memberikan surat cinta untuk kita yakni Al-Quran.”	Da’wah bi al-lisan / Al-Mau’idza Al-Hasanah (Peringatan)
17.	13.29 Hikmah dan Tujuan Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw)	“ <i>Kalo</i> kita <i>liat</i> kulkas ada panduannya, televisi juga ada panduannya. Kita pun manusia <i>pengen</i> hidup selamat dunia akhirat ada buku panduannya yakni Al-Quran dan Hadist. Aku telah tinggalkan pada kamu dua perkara. Kamu tidak akan sesat selama berpegang	Da’wah bi al-lisan / Al-Mau’idza Al-Hasanah (Peringatan dan Nasihat)



		kepada keduanya yakni Al-Quran dan Hadist.”	
18.	14.55 Hikmah dan Tujuan Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw)	<p>“Kita serahkan kepada Allah Swt. <i>Inna Sholati Wanusuki Wamahyaya Wamamati Lillah rabbil Alamin</i> Ya Allah hidupku, matiku hanya untukmu ya Allah tapi ternyata ketika kita asik di pasar <i>Allahu akbar Allahuakbar</i> (suara azan). <i>Justru</i> bukannya memenuhi panggilan Allah malah <i>asik</i> tawaf tujuh <i>puteran</i>, Sa’i tujuh <i>puteran</i> lempar jumrah lempar uang <i>sampe abis</i> belum berhenti”</p>	Da’wah bi al-lisan / Al-Mau’idza Al-Hasanah (Nasihat)
19.	15. 38 Hikmah dan Tujuan Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw)	<p>“Sama-sama kita tingkatkan kualitas hamba. Kita contoh Nabi Muhammad Saw yang sudah mendapatkan gelar hamba sesuai dengan Q.S Al-Isra ayat 1 :</p> <p>سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا</p> <p>Artinya: Maha suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya. Kata-Nya kembali ke baginda Rasulullah Saw”</p>	Da’wah bi al-lisan / Al-Hikmah (Berdasarkan Dalil)
20.	18.00 Hikmah dan Tujuan Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw)	<p>“<i>Ga</i> ada dalam Islam <i>bikin</i> kue, <i>tiup</i> lilin dalam memperingati hari kelahiran. Seharusnya hisablah perbaiki dirimu sebelum memperbaiki orang lain. ada muhasabah disana, bahagia dan beruntung bagi orang yang memikirkan aibnya sendiri daripada aib orang lain.”</p>	Da’wah bi al-lisan / Al-Mau’idza Al-Hasanah (Peringatan)

21.	21.25 Hikmah dan Tujuan Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw)	“ <i>Man Ahabba Syai’an Katsira Dzikruhu</i> . Barang siapa yang mencintai sesuatu senantiasa menyebutkan namanya. Ibu cinta suami hadirkan dalam do’a, cinta dengan anak hadirkan dalam do’a. Itulah cinta, cinta itu senantiasa menyebutkan namanya. Cinta kepada nabi maka hadirkan nama nabi di setiap shalawat kita. Dan baca sirah Nabawiyah atau sejarah Rasulullah.”	Al-Mau’idza Al-Hasanah (Nasihat)
22.	23.23 Hikmah dan Tujuan Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw)	“Nabi Muhammad Saw adalah tauladan kita, dari mulai lahir sampai meninggal dunia. Nabi Muhammad memiliki keistimewaan. <i>Kalo kita inget orang jangan inget buruknya. tapi inget kebaikannya. “Basyarun Laa kal Basyar”</i> , Nabi pun manusia namun tidak seperti manusia pada umumnya.”	Da’wah bi al-lisan / Al-Mau’idza Al-Hasanah (Nasihat)
23.	28.00 Hikmah dan Tujuan Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw)	“Akhlak nabi yaitu Al-Quran dan Hadist. Ada seorang arab badui datang kerumah sahabat nabi. Saya mau tanya, kenapa warga Mekkah dan Madinah masih sedih padahal Nabi Muhammad Saw sudah lama meninggal dunia. <i>Ga</i> ada yang bisa jawab karena kenangan bersama itu indah. akhirnya, dialihkan ke istri Nabi syaidina Aisyah apa jawabnya, akhlak Nabi adalah akhlak Al-Quran. Berarti Al-Quran bukan hanya di baca, bukan hanya di hafal tetapi juga dijadikan akhlak sehari-hari. Yang kedua hadist setiap perkataan, perbuatan apa yang dilakukan Nabi ada didalam hadits, itu harus kita ikuti.”	Da’wah bi al-lisan / Al-Mau’idza Al-Hasanah (Nasihat)

24.	43.10 Hikmah dan Tujuan Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw)	“ <i>Apasih</i> balasan orang yangsenantiasia membaca Al-Quran <i>Iqraul Qur’an Fainnahu Ya’ti Yaumul Qiyamati Syafi’an liasbihi</i> . Bacalah Al-Quran karena Al-Quran akan memberikan syafaat di yaumul akhir bagi yang sering membacanya. Lalu Penghafal Al-Quran, punya anak penghafal Al-Quran nantinya orang tua akan diberikan mahkota yang sinarnya lebih terang daripada sinar matahari. Begitu berkahnya orang penghafal Al-Quran.”	Da’wah bi al-lisan / Al-Hikmah (Berdasarkan dalil)
25.	43.38 Hikmah dan Tujuan Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw)	“Akhlak Rasulullah diyakinkan akhlak Al-Quran. <i>Innaka La’alaa Khuluqin Azhiim</i> , sesungguhnya akhlak Rasulullah begitu mulia karena akhlaknya Al-Quran.”	Da’wah bi al-lisan / Al-Mau’idza Al-Hasanah (Peringatan)

## B. Analisis Data

Analisis gaya bahasa dan metode dakwah dalam video ceramah yang bertema silaturahmi, tingkatan orang puasa, berhijab sesuai syar’i nan modis, pengajaran yang baik bagi anak dan hikmah dan tujuan memperingati maulid Nabi Muhammad Saw.

Bahasa yang digunakan ustadzah Lulu Susanti adalah bahasa Indonesia. Namun, bahasa daerah juga sering di selipkan di setiap ceramahnya yakni bahasa betawi. Pemilihan bahasa Indonesia sangat cocok digunakan dalam berdakwah di media YouTube. Dikarenakan YouTube adalah salah satu media yang hampir seluruh masyarakat Indonesia bisa mengaksesnya dari berbagai kalangan di

daerah Indonesia. Dalam penyampaian dakwahnya ustadzah Lulu Susanti sangat memerhatikan penggunaan bahasa.

Ustadzah Lulu Susanti memakai berbagai macam gaya bahasa saat berceramah seperti gaya bahasa berdasarkan kata, berdasarkan nada suara, berdasarkan struktur kalimat, dan berdasarkan langsung tidaknya makna. Selain itu metode dakwah yang digunakan ustadzah Lulu Susanti yakni al- hikmah da al- mauidzah hasanah.

Setelah melakukan pengolahan data gaya bahasa dan metode dakwah yang terdapat dalam akun YouTube Daiah Lulu official berupa paparan jenis-jenis gaya bahasa dan bentuk metode dakwah yang diuraikan peneliti per video, oleh karena itu selanjutnya akan dianalisa dari penyajian data di atas.

1. Analisis gaya bahasa yang disampaikan ustadzah Lulu Susanti dalam akun YouTube Daiah Lulu official.
  - a. Analisis data gaya bahasa dalam video silaturahmi pada channel YouTube Daiah Lulu official.
    - 1) Gaya Bahasa *Aliterasi* adalah jenis gaya bahasa yang pemakaian kata-kata permulaannya sama bunyinya, semacam gaya bahasa yang berwujud permulaannya konsonan yang sam.<sup>2</sup> ustadzah Lulu mengucapkan kalimat bersajak seperti: “Makan *duren* dijelambar , semua disini yang keren-keren apa kabar”

Kalimat tersebut perulangan vokal bunyi yang sama pada kata *duren* dengan *jelambar* dan kata keren dengan kabar karena hal itu lah

---

<sup>2</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Gaya Bahasa* (Bandung: Penerbit Angkasa, 2013) h. 175.

kalimat ini disebut gaya bahasa *Aliterasi*. Untuk menambah minat *audiens* ustadzah Lulu menyapa dengan kalimat yang bersajak yakni salah satu ciri khas yang dimiliki ustadzah Lulu Susanti dengan berpantun.

- 2) Gaya Bahasa Sederhana, yaitu bahasa yang sering dipakai untuk memberi instruksi, mengajar dan sebagainya.<sup>3</sup> ustadzah Lulu menyampaikan ajakan seperti :

Jalinlah silaturahmi kepada siapa yang memutuskan tapi biasanya kita menjalin silaturahmi yang baik kepada kita. Justru yang lebih mulia jalinlah silaturahmi kepada yang memutuskan silaturahmi.

Terdapat beberapa kata kita yang ditekankan ustadzah Lulu Susanti bahwa tidak hanya menyuruh tetapi mengajak kepada penonton atau *audiens* untuk melakukan hal tersebut. memberi instruksi, mengajar adalah ajakan. Dalam bahasa Arab ajakan adalah dakwah.

Ada beberapa perintah dakwah di antaranya dalam surah Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya :” Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>4</sup>

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 121.

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*,(Jakarta: Lentera Abadi,2010),h. 16.

Melalui ayat diatas Allah SWT memberikan perintah kepada umat Islam diantara sekelompok orang ada yang bergerak dalam bidang dakwah. Tanpa adanya dakwah maka ajaran Islam tidak akan dapat berkembang dengan cepat.

Terdapat juga pada kalimat :

“Jangan lupa membalas kejahatan dengan kebaikan.”

Jangan lupa merupakan kata agar tidak melalaikan sesuatu. Sesuai dengan kalimat tersebut bahwa ustadzah Lulu memberikan perintah atau nasihat bahwa jangan lupa membalas kejahatan dengan kebaikan. Seperti yang terkandung dalam Q.S Fushshilat ayat 34 :

وَلَا تَسْتَوِ الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ﴿٣٤﴾

Artinya : “Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara Dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia”.

Melalui ayat ini, seakan-akan Allah SWT menyatakan kepada Rasulullah Saw bahwa jika ia mengerjakan kebaikan, maka akan memperoleh ganjaran kebaikan berupa penghargaan selama hidup di dunia dan pahala yang besar di akhirat nanti. Sedang orang-orang kafir yang mengerjakan kejahatan itu akan memperoleh kehinaan di dunia dan di akhirat, mereka akan memperoleh azab yang pedih. Rasulullah juga dilarang membalas kejahatan mereka dengan kejahatan. Jika ia membalas kejahatan dengan kejahatan tentu mereka

akan mendapatkan kerugian yang berlipat ganda. Oleh karena itu, Rasulullah diperintahkan untuk membalas kejahatan dengan kebaikan.<sup>5</sup>

- 3) Gaya Bahasa *Ironi* atau sindiran adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna yang atau maksud yang berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya.<sup>6</sup> Ustadzah Lulu mengatakan seperti kalimat berikut :

Saat salam bilanganya Assalamualaikum lalu dijawab Waalaikumsalam tetapi dengan muka yang berbalik kaya *gitu* ya langsung buang muka. Tetapi jangan lupa kita tetap harus selalu membalas kejahatan dengan kebaikan.

Kata yang bergaris bawah yaitu buang muka, buang muka bermakna sombong. Sombong adalah pribadi buruk yang telah menjadi sifat yang melekat pada diri. Sifat sombong terkadang terjadi karena merasa memiliki kelebihan. sebagai kitab pedoman hidup bagi setiap umat muslim banyak menuntun manusia untuk tidak berlaku sombong. Karena kesombongan tidak akan mendatangkan manfaat buat siapa saja.<sup>7</sup> Allah berfirman dalam Q.S al-Araf ayat 48 :

وَنَادَى أَصْحَابُ الْأَعْرَافِ رَجَالًا يَعْرِفُونَهُمْ بِسِيمَانِهِمْ قَالُوا مَا آغْنَىٰ  
عَنْكُمْ جَمْعُكُمْ وَمَا كُنْتُمْ تَسْتَكْبِرُونَ

<sup>5</sup> *Ibid*,h. 384.

<sup>6</sup>Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,1994) h. 143.

<sup>7</sup>Hasiah, *Mengintip Perilaku Sombong dalam Al-Quran*. Padangsindipuan. volume 4 nomor 2 edisi Juli- Desember 2018, h. 184.

Artinya : “Dan orang-orang yang di atas A'raaf memanggil beberapa orang (pemuka-pemuka orang kafir) yang mereka mengenalnya dengan tanda-tandanya dengan mengatakan: "Harta yang kamu kumpulkan dan apa yang selalu kamu sombongkan itu, tidaklah memberi manfaat kepadamu."<sup>8</sup>

Orang-orang yang merasa mulia karena kekayaan dan hartanya yang banyak, merasa bangga hidup di dunia, memandang hina terhadap orang-orang mukmin yang miskin dan lemah, yaitu lemah kekuatan dan lemah kedudukan, dan sedikit pengikutnya. Mereka selalu membanggakan, siapa yang hidup kaya dan mulia, serta berkuasa di dunia, itulah orang-orang yang berbahagia di akhirat dan terhindar dari azab Allah.

Melalui ayat ini manusia mendapatkan peringatan bahwa jangan pernah merasa paling mulia hidup di dunia ini, jangan pula memandang hina terhadap orang lain karena di mata Allah manusia semuanya sama, yang membedakan hanya ketakwaan kepada Allah SWT.

- 4) Gaya Bahasa *Asonansi*, yaitu semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama.<sup>9</sup> Ustadzah Lulu mengucapkan kalimat bersajak seperti : “Ikan lohan ikan piranha, mudah-mudahan ka Baim mendapat jodoh yang sholeha.”

---

<sup>8</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*,(Jakarta: Lentera Abadi,2010),h. 348.

<sup>9</sup>Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,1994), h. 130.



Kalimat tersebut merupakan kalimat bersajak yang berisi sebuah harapan. Ustadzah Lulu memberikan harapan kepada salah satu host dahsyat agar mendapatkan jodoh yang sholeha.

Harapan biasanya diiringi dengan do'a. Doa adalah permohonan, harapan, permintaan, pujian kepada Tuhan.<sup>10</sup> Salah satu ciri khas ustadzah Lulu sering memberikan kalimat bersajak yang berisi harapan atau do'a.

b. Analisis Data Gaya Bahasa dalam video tingkatan orang yang berpuasa pada channel YouTube Daiyah Lulu official.

1) Gaya Bahasa *Satire* adalah sejenis bentuk argumen yang beraksi secara langsung, terkadang secara aneh bahkan adakalanya dengan cara yang cukup lucu yang menimbulkan tertawaan.<sup>11</sup> Ustadzah Lulu mengatakan dengan nada bercanda seperti kalimat berikut :

Matanya dia tahan dari melihat cewek-cewek yang *cakep*. *Tingting* ini udah tahan, Alhamdulillah ya Allah itu cewek *cakep* banget. Sekali *aja* kita *liat* itu rezeki tapi kalo berkali-kali itu maksiat. Makanya kita *kudu* tahan.

Maksud dalam kalimat tersebut adalah ustadzah Lulu mengkritik. Kritik dalam Kbbi ialah kritik/kri'tik/n, kecaman atau tanggapan kadang-kadang disertai uraian atau pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat dan sebagainya.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Ummi Kulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Surabaya: Yoshiko Compugrafic, 2006), h. 200.

<sup>11</sup>Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,1994), h. 144.

<sup>12</sup>Ummi Kulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Surabaya: Yoshiko Compugrafic, 2006), h. 396.

Manfaatnya agar kita sebagai umat Islam khususnya yang menjalankan ibadah puasa harus pandai menjaga diri, menjaga hati. Dapat menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa.

- 2) Gaya Bahasa *Klimaks* adalah sejenis gaya bahasa yang berupa susunan ungkapan yang semakin lama semakin mengandung penekanan.<sup>13</sup> Ustadzah Lulu menyampaikan kalimat sebagai berikut :

Kita jaga anggota tubuh kita. Kemudian tangan kita. *Yuk* kita *bareng-bareng* aktifin lidah kita untuk senantiasa berzikir kepada Allah Swt *mumpung* dibulan Ramadhan.

Klimaks menurut Kbbi adalah puncak dari suatu hal, kejadian, dan keadaan yang berkembang secara berangsur-angsur.<sup>14</sup> Dalam teks tersebut ustadzah Lulu menyebutkan bahwa seluruh anggota tubuh kita akan menjadi ladang pahala apabila kita menggunakan kepada hal-hal yang baik apalagi saat bulan suci Ramadhan, kita dianjurkan senantiasa berbuat kebaikan tidak hanya mampu menahan rasa lapar dan haus tetapi mampu menambah amalan kebaikan saat bulan Ramadhan.

- 3) Gaya Bahasa Tak Resmi yaitu bahasa yang lebih santai, gaya bahasa yang dipergunakan dalam bahasa standar, khususnya dalam kesempatan-kesempatan yang tidak formal atau kurang formal.<sup>15</sup>

Seperti kalimat ustadzah Lulu berikut in:

---

<sup>13</sup>Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,1994), h. 124.

<sup>14</sup>Ummi Kulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Surabaya: Yoshiko Compugrafic, 2006), h. 383.

<sup>15</sup>Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,1994), h. 118.

Kadang kita mulut masih *ngomongin*, *ya elah* itu *cewe* masa *iya dandan gitu banget*, *udah ngomong* begitu ini mulut, tapi hatinya *ngomong* begitu *kaga keliatan kan* SubhanAllah.

Kalimat tersebut merupakan contoh gaya bahasa tidak resmi. Terdapat kata *ya elah* yaitu kata yang digunakan untuk bergurau dan membuat suasana menjadi lebih akrab. Tetapi kata tersebut tidak baku, mengapa? karena bahasa tidak baku adalah ragam bahasa yang cara pengucapan atau penulisannya tidak memenuhi kaidah-kaidah seperti pedoman ejaan (EYD), tata bahasa baku dan kamus umum.<sup>16</sup>

c. Analisis data gaya bahasa dalam video berhijab sesuai syar'i nan modis pada channel YouTube Daiyah Lulu official.

1) Gaya Bahasa Mulia dan Bertenaga yaitu gaya yang disampaikan dengan penuh vitalis dan energi untuk merangsang emosi pendengar dan menggerakannya untuk melakukan suatu tindakan.<sup>17</sup> Ustadzah Lulu dengan nada bicaranya yang tinggi mengatakan :

Kita *liat* sekarang ini *ya kalo* tidak berjilbab juga *kan ya* Ya Allah *godainnya*. Tetapi *kalo* kita berjilbab paling cuma *assalamualaikum*, itu untuk menghindari hal-hal yang menuju pada *maksiat* atau *zina* itu sendiri.

Gaya bahasa mulia dan bertenaga dalam kalimat tersebut terdapat ketika ustadzah Lulu mengatakan *ya kalo* tidak berjilbab juga *kan ya* Ya Allah *godainnya* menandakan nada tinggi yang disampaikannya. ustadzah Lulu keliatan sangat emosi. Emosi adalah

---

<sup>16</sup>Hanu Lingga, *Pedoman EYD Bahasa Indonesia* (Yogyakarta:Wahana Totalita Publisher, 2011) h. 89.

<sup>17</sup>Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,1994) h.122.

pembangkit energi/energizer. Tanpa emosi kita tidak sadar atau mati. Hidup berarti merasakan, mengalami, bereaksi, dan bertindak. Emosi membangkitkan dan memobilisasi energi kita, misalnya marah menggerakkan energi untuk menyerang, takut menggerakkan kita untuk lari, cinta menggerakkan kita untuk berdekatan dan bermesraan.

Diketahui retorika dalam berbicara bahwa pembicara yang menyertakan emosinya dalam pidato dipandang lebih hidup dan menarik, dan dinamis serta lebih meyakinkan. Emosi bukan saja pembawa informasi dalam komunikasi intrapersonal, akan tetapi juga pembawa pesan dalam komunikasi interpersonal. Berbagai penelitian mengungkapkan emosi dapat dipahami secara universal.<sup>18</sup>

- 2) Gaya Bahasa *Klimaks, Klimaks* adalah sejenis gaya bahasa yang berupa susunan ungkapan yang semakin lama semakin mengandung penekanan.<sup>19</sup> Ustadzah Lulu menekankan seperti kalimat berikut :

*Tapi* ingat ada rambu-rambu berjilbab. Tidak tipis, tidak transparan, apalagi terlihat lekuk tubuhnya. Kemudian jangan sampai *ketat*, jangan sama *aja* tidak berbusana.

Ustadzah Lulu menegaskan pada bagian kalimat ini berupa pesan bahwa ada aturan yang berlaku untuk wanita dalam menutup auratnya, dengan bahasanya yang tegas namun tetap santai memberikan penekanan-penekanan bahwa menutup aurat itu ada rambu-rambunya. Seperti firman Allah dalam Q.S al-Ahzab ayat 59 :

---

<sup>18</sup>Riswandi, *psikologi komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 43-44.

<sup>19</sup>Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994) h.124.

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلًّا لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ  
 مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكُ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذِنَنَّ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا  
 رَّحِيمًا

Artinya: “Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Allah memerintahkan kepada seluruh kaum muslimat terutama istri-istri Nabi sendiri dan putri-putrinya agar mengulurkan jilbab ke seluruh tubuh mereka. Hal ini bertujuan agar mudah di kenali dengan pakainya karena berbeda dengan jariah (budak perempuan). Seorang perempuan yang berpakaian sopan akan lebih mudah terhindar dari gangguan orang jahil. Sedangkan perempuan yang membuka auratnya di muka umum mudah dituduh atau dinilai sebagai perempuan yang kurang baik kepribadiannya.<sup>20</sup>

- 3) Gaya bahasa sederhana yaitu gaya bahasa yang cocok untuk memberi instruksi, perintah. <sup>21</sup> Ustadzah Lulu memberikan perintah dengan mengatakan :

Jangan juga ketika berhijab *justru glamor*, kesannya mewah, *okelah kita modis*, kita *fasionable* tapi tetap tujuan kita, niat kita

<sup>20</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*,(Jakarta: Lentera Abadi,2010), h. 42.

<sup>21</sup>Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,1994) , h.121.

lilalhitaa'la untuk berhijab tidak sampai kita melihat kemudian *oh* itu *ko* ria banget ya berjilbab *ko* seperti itu.

Kalimat tersebut merupakan contoh gaya bahasa sederhana, ustadzah Lulu menyampaikan pesan dengan memberikan perintah kepada para wanita yang berhijab agar tidak berlebihan jangan sampai berhijab niatnya untuk menarik perhatian seseorang dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan sangat ringan serta pesan tersebut dapat dipahami. Seperti firman Allah Swt dalam Q.S Al-A'raf ayat 31 :

يَبْنَٰى ءَاَدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا  
تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

Artinya : “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.<sup>22</sup>

Perbuatan berlebihan yang melampaui batas selain merusak dan merugikan, juga Allah tidak menyukainya. Setiap pekerjaan yang tidak di sukai Allah, kalau dikerjakan juga, tentu akan mendatangkan bahaya.

d. Analisis data gaya bahasa dalam video pengajaran yang baik untuk anak dalam Islam pada channel YouTube Daiah Lulu official.

1) Gaya Bahasa Percakapan, yaitu gaya bahasa yang sejalan dengan gaya bahasa percakapan. Dalam gaya bahasa ini, pilihan katanya adalah

<sup>22</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*,(Jakarta: Lentera Abadi,2010), h. 324.

adalah kata-kata populer dan kata-kata percakapan.<sup>23</sup> Ustadzah Lulu mengucapkan kalimat :

Ibu kenal *engga* sama email ? kenal *engga* sama facebook ? sekarang ini ada di zaman teknologi canggih. Ajarkan anak-anakmu sesuai zamannya, karena mereka hidup di zamannya bukan di zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedang kalian diciptakan untuk zaman kalian.

Pada kalimat tersebut ustadzah Lulu mengajukan pertanyaan kepada Ibu-ibu sebagai mad'u nya seperti ibu kenal engga sama email ? Ibu kenal engga sama facebook ? pada kalimat tersebut jelas ustadzah Lulu seakan-akan sedang melakukan percakapan dengan *audiens*. Setelah itu ustadzah Lulu memberikan perintah agar ibu-ibu mampu menyesuaikan pendidikan pada anak di masa sekarang.

2) Gaya Bahasa Mulia dan Bertenaga, yaitu gaya yang disampaikan dengan penuh energi untuk merangsang emosi pendengar.<sup>24</sup> Ustadzah Lulu mengucapkan seperti kalimat berikut :

Memberi pelajaran kepada anak melalui kisah-kisah dalam al-quran. *Miris ngeliat* cerita anak-anak sekarang. Cerita bawang merah bawang putih, terus si kancil, buto ijo, mana cerita al-qurannya *engga dikenalin*.

Pada kalimat tersebut ustadzah Lulu memberikan penekanan dengan nada yang cukup tinggi dengan memberikan fakta yang ada terhadap pendidikan anak di zaman sekarang yang kurang sekali memberikan pendidikan al-quran. Padahal zaman sekarang pendidikan sangat dibutuhkan terutama untuk anak-anak.

---

<sup>23</sup>Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,1994) , h. 120.

<sup>24</sup>Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,1994) , h.122.

3) Gaya Bahasa *Parabel* adalah suatu kisah dengan tokoh-tokoh singkat yang biasanya manusia, yang selalu mengandung tema moral.<sup>25</sup>

Ustadzah Lulu menceritakan kisah Bilal bin Rabbah seperti berikut :

Ada namanya sayang Bilal Bin Rabbah, dia dari bangsa Habsyah Ethiopia. Kulitnya hitam legam kalo *nyengir* keliatan giginya *doang*. Majikannya namanya Ummayah, dipanggil sama majikaannya Bilal sini Bilal, ada apa majikanku. Kamu kemarin itu saya liat sedang shalat, kamu ikut ajaran yang dibawa oleh Muhammad. Keluar kamu dari ajaran Muhammad. Nyembah lagi nenek moyang kita latta dan uzza. Tidak kata Bilal, *kalo gitu* saya siksa kamu bilal, Itu kata Ummayah. Siksaannya *dipakein* baju besi, kemudian dikubur *idup-idup palanya doang yang keliatan* tapi apa yang dikatakan Bilal bin Rabbah, yang keluar dari mulutnya ahad,ahad,ahad. Allah maha satu, Allah maha tunggal, Allah maha Esa. Itu Billal bin Rabbah.

Kisah para sahabat Rasulullah SAW pada ceramah ustadzah Lulu merupakan salah satu jenis sumber pesan dakwah yaitu kisah dan pengalaman teladan.<sup>26</sup> Memberikan kisah-kisah pengalaman dapat bertujuan memberikan pelajaran. Dari cerita tersebut kita sebagai umat Islam bisa mengambil pelajaran agar tetap teguh dengan tauhid begitu pula dengan anak-anak dapat diambil pelajaran bahwa adapun yang terjadi di zaman sekarang kita wajib mempertahankan kepercayaan yakni agama Islam.

e. Analisis data gaya bahasa dalam video hikmah dan tujuan memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw pada channel YouTube Daiah Lulu official.

---

<sup>25</sup>*Ibid*, h. 120.

<sup>26</sup>Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 326.



- 1) Gaya Bahasa *Aliterasi*, yaitu semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan kata konsonan yang sama.<sup>27</sup> Ustadzah Lulu mengucapkan kalimat :

Ada itik punya si kembar  
 Ibu-Ibu yang cantik apa kabar  
 Ada Bapak makan sukun  
 Santri putra putri *kaifahalukun*

Kalimat diatas merupakan salah satu gaya bahasa khas yang disampaikan oleh ustadzah Lulu Susanti yakni dengan berpantun. Pantun adalah salah satu bentuk sastra yang paling populer diantara tradisi lisan masyarakat Melayu. Seorang pengkaji budaya Melayu R.O Winsted menyatakan bahwa pantun bukanlah sekedar gubahan kata-kata yang mempunyai rima dan irama, tetapi merupakan rangkaian kata yang indah untuk menggambarkan kehangatan seperti cinta, kasih sayang, dan rindu dendam penuturnya.<sup>28</sup>

Menggunakan pantun yang berisi menanyakan kabar tujuannya untuk menarik perhatian audiens karena kesan pertama sangat diperlukan bagi seorang pembicara agar apa yang disampaikannya dapat diperhatikan.

Begitu juga dengan kalimat :

Ikan lohan punya *bang* boleh, mudah-mudahan dapat jodoh  
 yang sholeh Ikan lohan ikan piranha, mudah-mudahan dapat jodoh

---

<sup>27</sup>Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,1994), h. 130.

<sup>28</sup>Ernawati Waridah, *EYD & Seputar Kebahasa-Indonesiaan* ( Surabaya: Kawan Pustaka,2008), h.338.

yang sholeha di sini ada pohon pare, di sana ada pohon singkong  
jodohnya *kalo ga nene-nene engkong-engkong*

Kalimat diatas merupakan gaya bahasa *Aliterasi*. Dalam kamus Saku Ilmiah Populer *Aliterasi* diartikan persamaan bunyi pada awal kata atau lebih dalam satu kalimat, sajak berderet, pengulangan bunyi konsonan dari kata-kata yang tersusun berurutan.<sup>29</sup> Terdapat juga pada kalimat : “Lelah-lelah membawa berkah.”

Kalimat tersebut perulangan konsonan bunyi yang sama pada kata lelah dengan berkah karena hal itu lah kalimat ini disebut gaya bahasa *Aliterasi*.

- 2) Gaya Bahasa Resmi yaitu, gaya dalam bentuknya lengkap, gaya yang dipergunakan dalam kesempatan-kesempatan resmi, gaya yang dipergunakan oleh mereka yang diharapkan menggunakannya dengan baik dan terpelihara.<sup>30</sup> Ustadzah Lulu mengucapkan kalimat :

Yang sama-sama kita hormati, Dewan Pembina Bapak KH. Muhandis Natadiwiry MM.Msi. semoga sehat wal afi'at, panjang umur dalam berkah juga. KH. Humaidi Latif MA, Insyallah mudahan sehat wal afi'at, panjang umur dalam berkah juga. KH. Matsaleh Bin Adas, selaku ketua yayasan. Bapak Dr. Hasyim Purnama M.Si. pengasuh Pondok Pesantren. Ustadz Maulana Agung juga para ustadz-ustadzah, para sesepuh masyarakat, para tokoh, para alim ulama, insya Allah kita yang hadir disini Allah rahmati.

---

<sup>29</sup>Mangunsuwito,dkk, *Kamus Saku Ilmiah Populer*, (Jakarta: Widyatamma Pressindo,2011), h. 30.

<sup>30</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,1994), h. 117.

Kalimat diatas merupakan bahasa resmi dilihat banyak menggunakan kata baku dan susunannya sesuai dengan EYD (ejaan yang disempurnakan)

- 3) Gaya Bahasa tidak resmi, yaitu bahasa yang lebih santai, gaya bahasa yang dipergunakan dalam bahasa standar, khususnya dalam kesempatan-kesempatan yang tidak formal atau kurang formal. <sup>31</sup>

Ustadzah Lulu memberikan nasihat seperti kalimat berikut :

Ibu yang ada di rumah, mudah-mudahan senantiasa sabar, jangan ikut-ikutan *kalo* anak *ga betah* di pesantren. Ibu bilang, *ma ga betah ma* tinggal di pesantren, iya mama juga *ngerasain ga betahnya*.

Kalimat tersebut merupakan gaya bahasa tak resmi karena penggunaan kata “*ngerasain*” dalam kalimat diatas tidak sesuai seharusnya “merasakan”. Kalimat diatas susunannya tidak sesuai dengan EYD (ejaan yang disempurnakan).

Gaya Bahasa Percakapan, yaitu gaya bahasa yang sejalan dengan gaya bahasa percakapan. Dalam gaya bahasa ini, pilihan katanya adalah adalah kata-kata populer dan kata-kata percakapan.<sup>32</sup>

Ustadzah Lulu mengucapkan kalimat : “Seharusnya *ga* boleh begitu, *gini nak* ini kan ilmu dunianya *dapet*, ilmu akhirnya *dapet*.”

Ustadzah Lulu pada kalimat ini menggunakan bahasa percakapan, dilihat dari susunan kalimatnya yang tidak beraturan atau tidak sesuai dengan EYD (ejaan yang disempurnakan)

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 118.

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 120.

4) Gaya Bahasa *Repetisi*, adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.<sup>33</sup> Ustadzah Lulu mengucapkan kalimat :  
Bu, bu suaranya mana, masya Allah ini namanya khusyuk *bu ya*, jangan kelewatan khusyuk nanti ngantuk *deh*.

Pada kata yang bergaris bawah merupakan kata yang dianggap penting. Khusyuk dapat diartikan penuh konsentrasi, penuh konsentrasi dan penuh kerendahan hati.<sup>34</sup>

Terdapat juga pada kalimat : “Nabi pun manusia namun tidak seperti manusia pada umumnya.”

Kata manusia diberikan penekanan oleh ustadzah Lulu karena manusia yang dimaksud bukan manusia yang biasa melainkan memiliki keistimewaan yang sangat luar biasa.

5) Gaya Bahasa Sederhana, yaitu gaya bahasa yang sering dipakai untuk memberi perintah, instruksi, mengajar dan sebagainya.<sup>35</sup> Ustadzah Lulu mengucapkan kalimat :

Jangan pernah *ngaku-ngaku*, pelajaran *mudhoro'ah* dulu namanya *taklidul a'ma ikut-ikut tapi buta*. Dia *ngikut* tapi dia tidak tahu kalau orang itu salah. Allah sudah jelas memberikan surat cinta untuk kita yakni Al-Quran.

---

<sup>33</sup>*Ibid*, h. 127.

<sup>34</sup>Ummi Kulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Surabaya: Yoshiko Compugrafic, 2006), h. 378.

<sup>35</sup>*Ibid*, h. 121.

Kalimat yang bergaris dibawah menyuruh agar kita tidak mudah meniru atau mencontoh orang lain apalagi itu perbuatan yang tidak baik.

Terdapat juga pada kalimat :

*Ga* ada dalam Islam *bikin* kue, tiup lilin dalam memperingati hari kelahiran. Seharusnya hisablah perbaiki dirimu sebelum memperbaiki orang lain. ada muhasabah disana, bahagia dan beruntung bagi orang yang memikirkan aibnya sendiri daripada aib orang lain.

Pada kalimat diatas ustadzah Lulu menyuruh kepada mad'u agar tidak meniru kebiasaan-kebiasaan orang barat. Seperti redaksi hadits berikut ini :

Dari Ibnu 'Umar, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ تَشَبَهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

“Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum, maka dia termasuk bagian dari mereka.” (HR. Ahmad 2: 50 dan Abu Daud no. 4031.<sup>36</sup>

Terdapat juga pada kalimat :

Ibu, ibu ibu sedih *engga* anak kita sekolah disini *engga bu ya*, justru kita senang *bu ya* rasa rindu kita, rasa kangen kita, kita tunda dulu. Kita doakan karena do'a adalah sum-sumnya intinya ibadah.

Kalimat diatas, ustadzah Lulu memberikan instruksi kepada ibu-ibu kepada anak-anaknya yang sekolah di Pondok Pesantren untuk senantiasa mendoakan anak-anaknya yang sedang menuntut ilmu.

---

<sup>36</sup>Al Albani, Muhammad Nashiruddin, *Shahih Sunan Abu Daud* (Jakarta: Pustakazzam,2007), h. 800.

Terdapat juga pada kalimat:

Kita Islam punya acara sendiri, kita punya aturan sendiri dalam hal pakaian, dalam hal lingkungan, jangan *niru-niruin* orang barat.

Kalimat diatas ustadzah Lulu memberikan perintah dengan nada yang tegas agar tidak mengikuti budaya-budaya orang barat. Mulai dari makanan, pakaian, tontonan film,dll.

- 6) Gaya Bahasa *Satire*, yaitu ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu, mengandung kritik tentang kelemahan manusia. Tujuan utamanya agar diadakan perbaikan etis mampu estetis.<sup>37</sup>

Ustadzah Lulu mengucapkan kalimat :

Ketika kita asik di pasar, Allahu akbar-Allahu akbar (suara azan) hati bukannya malah memenuhi panggilan Allah tapi malah asik tawaf tujuh puteran di pasar, sa'i tujuh puteran, lempar jumrah lempar uang sampai *abis* belum *abis* belum berhenti itu, kira-kira ibu siapa itu ya disini mah *ga* ada *ya*, *engga* beda katanya.

Kalimat diatas merupakan kalimat yang mengandung kritikan dan peringatan dari kelalaian manusia. Ustadzah Lulu menggunakan kalimat yang sangat mudah dimengerti dengan mengumpamakan ibadah haji dengan kebiasaan seseorang khususnya Ibu-ibu.

- 7) Gaya Bahasa *Personifikasi* adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan.<sup>38</sup> Ustadzah Lulu mengucapkan kalimat : “Batunya nakal ya”

---

<sup>37</sup>Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,1994), h. 144.

<sup>38</sup>*Ibid*, h. 140.

Batu adalah benda keras dan padat dari bumi atau planet lain. sedangkan nakal adalah suka berbuat kurang baik atau mengganggu.<sup>39</sup> batu adalah benda mati dan nakal adalah salah satu sifat yang kurang baik pada diri manusia. Ustadzah Lulu menggunakan gaya bahasa *personifikasi* karena kata batu nakal salah satu bahasa kiasan.

- 8) Gaya Bahasa *Oksimoron* adalah gaya bahasa yang berusaha untuk menggabungkan kata-kata untuk mencapai efek bertentangan.<sup>40</sup> Ustadzah Lulu mengucapkan kalimat : “kata Rasulullah kita selesai perang yang kecil menuju perang yang besar yakni perang melawan hawa nafsu. “

Pada kata yang bergaris bawah mengandung pertentangan, di mana pada zaman Rasulullah Saw yang berkorban dalam perang dengan mengorbankan seluruh jiwa, raga harta dan rela meninggalkan keluarga untuk memperluas dan mengagungkan agama Allah. Sedangkan di zaman sekarang musuh terbesar ialah melawan hawa nafsu meskipun hanya sedikit yang berhasil.

---

<sup>39</sup>Ummi Kulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Surabaya: Yoshiko Compugrafic, 2006), h. 93.

<sup>40</sup>*Ibid*, h. 136.

2. Analisis metode dakwah yang disampaikan ustadzah Lulu Susanti dalam akun YouTube Daiah Lulu official .

a. Analisis data metode dakwah dalam video Silaturahmi pada channel YouTube Daiah Lulu official.

1) Metode dakwah al-mau'idza al-hasanah, menurut Abd. Hamid al-Bilali al-Mau'idzah al-Hasanah merupakan salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.<sup>41</sup> seperti yang terdapat pada kalimat :

Jalinlah silaturahmi kepada siapa saja yang memutuskan. Tetapi, biasanya hanya menjalin silaturahmi kepada orang yang baik kepada kita, justru yang lebih mulia jalinlah silaturahmi kepada yang memutuskan silaturahmi.”

Pada kata yang bergaris bawah merupakan kata seruan, sebuah petuah atau nasihat untuk kita senantiasa menjalin dan menjaga silaturahmi.

Terdapat juga pada kalimat :

Saat salam bilanganya Assalamualaikum, lalu dijawab Waalaikumsalam tetapi dengan muka yang berbalik kaya *gitu* ya langsung *buang* muka. Tetapi jangan lupa kita tetap harus selalu membalas kejahatan dengan kebaikan.

b. Analisis Data metode dakwah dalam video tingkatan orang yang berpuasa pada channel YouTube Daiah Lulu official.

1) Metode dakwah al-mau'idza al-hasanah, ustadzah Lulu Susanti menggunakan metode dakwah al-mau'idza al-hasanah dengan memberikan peringatan bagi orang yang berpuasa seperti yang terdapat pada kalimat :

---

<sup>41</sup>Munir, Dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 16.



Matanya dia tahan dari melihat cewek-cewek yang *cakep*. *Ting-ting* ini udah tahan, Alhamdulillah ya Allah itu cewek *cakep* banget. Sekali *aja* kita *liat* itu rezeki tapi kalo berkali-kali itu maksiat, makanya kita *kudu* tahan.

Kalimat di atas ustadzah Lulu Susanti memberikan peringatan dengan kata-kata yang lemah lembut dan mengandung *guyonan*.

Terdapat juga pada kalimat :

Kita jaga anggota tubuh kita. Kemudian tangan kita. *Yuk* kita *bareng-bareng* aktifin lidah kita untuk senantiasa berzikir kepada Allah Swt *mumpung* dibulan Ramadhan.

Terdapat juga pada kalimat :

Kadang kita mulut masih *ngomongin*, ya *elah* itu *cewe* masa iya *dandan gitu banget* , udah *ngomong* begitu ini mulut, tapi hatinya *ngomong* begitu *kaga* keliatan kan SubhanAllah.

Kalimat di atas mengandung perintah untuk menjaga tubuh kita terutama mulut dan hati agar senantiasa berbuat baik.

Terdapat juga pada kalimat :

Mudah-mudahan kita bisa mencapai tingkatan orang yang berpuasa bukan yang awam naik ke tingkatan khususil khusus paling tidak tingkatan khusus.

Kalimat di atas menunjukkan bahwa ustadzah Lulu menyampaikan dakwahnya dengan kata-kata yang sederhana.

c. Analisis Data metode dakwah dalam video Berhijab Sesuai Syar'i Nan Modis pada channel YouTube Daiah Lulu official.

1) Metode Dakwah Al-Hikmah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan seperti yang terdapat pada kalimat :

Dijelaskan dalam Qs. Al-Ahzab Ayat 59 bahwa memang dikatakan seperti itu mengulurkan pakaiannya ke seluruh tubuh tujuannya untuk menjaga identitasnya sebagai muslimah.

Kalimat di atas ustadzah Lulu menggunakan dalil dalam ceramahnya yang menunjukkan bahwa dengan dalil maka dapat menjauhkan dari keraguan.

- 2) Metode dakwah al-mau'idza al-hasanah dengan memberikan nasihat membedakan antara yang berjilbab dan tidak berjilbab seperti pada kalimat :

Kita *liat* sekarang ini, *ya kalo* tidak berjilbab juga *kan ya* Ya Allah *godainnya*. Tetapi kalo kita berjilbab paling *cuma* Asalamualaikum, itu untuk menghindari hal-hal yang menuju pada maksiat atau zina itu sendiri.

Ustadzah Lulu pada kalimat di atas memberikan penjelasan mengenai pentingnya berjilbab agar terhindar dari maksiat dengan ungkapan yang halus dan perkataan yang lemah lembut.

Terdapat juga pada kalimat :

“*Tapi* ingat ada rambu-rambu berjilbab. Tidak tipis, tidak transparan, apalagi terlihat lekuk tubuhnya. Kemudian jangan sampai ketat, jangan sama *aja* tidak berbusana.”

Kalimat di atas bahwasanya ustadzah Lulu menyampaikan dakwahnya dengan memberikan nasihat tentang cara berjilbab yang bagus.

Terdapat juga pada kalimat :

Jangan juga ketika berhijab *justru glamor*, kesannya mewah, *okelah* kita *modis*, kita *fashionable* tapi tetap tujuan kita, niat kita lillahita'ala untuk berhijab tidak sampai kita *ngeliat* kemudian *oh* itu *ko* ria banget *ya* berjilbab *ko* seperti itu.

Ustadzah Lulu dalam kalimat di atas memberikan nasihat dengan kata-katanya yang memikat dengan uraian yang halus.

d. Analisis Data metode dakwah dalam video Pengajaran yang baik untuk anak dalam Islam pada channel YouTube Daiah Lulu official.

- 1) Metode dakwah al-mau'idza al-hasanah, yaitu kata-kata yang masuk ke dalam qolbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahan lembut dalam menasehati dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan qalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan dari pada larangan dan ancaman. Seperti pada kalimat berikut ini :

Ibu kenal *engga* sama email, dulu kenal *engga* sama facebook, sekarang ini ada dizaman tekhnologi canggih. Ajarkan anak-anakmu sesuai zamannya, karena mereka hidup di zamannya bukan di zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedang kalian diciptakan untuk zaman kalian.

Terdapat juga pada kalimat :

Pada kalimat di atas ustadzah Lulu menyampaikan ceramahnya dengan mampu memikat audiens dan memberikan pelajaran yang bermanfaat sehingga tidak ada kesamaran untuk dijadikan nasihat.

Terdapat juga pada kalimat :

Memberi pelajaran kepada anak melalui kisah-kisah dalam al-quran. *Miris ngeliat* cerita anak-anak sekarang. Cerita bawang merah bawang putih, terus si kancil, buto ijo, mana cerita Alquran nya *engga dikenalin*.

Terdapat juga pada kalimat :

Kalimat di atas bahwa ustadzah Lulu memberikan peringatan melalui nasihat yang baik dengan tujuan adanya perubahan kearah yang lebih baik.

Ada namanya sayang Bilal Bin Rabbah, dia dari bangsa Habsyah Eutopyat. Kulitnya hitam legam kalo *nyengir* keliatan giginya doang. Majikannya namanya Ummayah, dipanggil sama majikaannya Bilal sini Bilal, ada apa majikanku. Kamu kemarin itu saya liat sedang shalat, kamu ikut ajaran yang dibawa oleh Muhammad. Keluar kamu dari ajaran Muhammad. Nyembah lagi nenek moyang kita nata dan ujjah. Tidak kata Bilal, kalo gitu saya siksa kamu bilal, Itu kata Ummayah. Siksaan yang pertama dipakein baju besi, kemudian dikubur idup-idup palanya doang yang keliatan tapi apa yang dikatakan Bilal bin Rabbah, yang keluar dari mulutnya ahad,ahad,ahad. Allah maha satu, Allah maha tunggal, Allah maha Esa. Itu Billal bin Rabbah.

Ustadzah Lulu menyampaikan ceramahnya melalui kisah tauladan dengan maksud mad'u bisa mengambil pelajaran dari kisah tersebut.

e. Analisis Data metode dakwah dalam video Hikmah dan Tujuan Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw pada channel YouTube Daiah Lulu official.

1) Metode Dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah adalah ucapan-ucapan berisi nasihat yang baik. Seperti yang terdapat dalam kalimat :

Ada 3 tujuan kita memperingati maulid Nabi Muhammad Saw yakni :

- a) Menghormati Rasulullah Saw.
- b) Mengingat Rasulullah Saw.
- c) Mengikuti Akhlak Rasulullah Saw.

Al-mau'idza al-hasanah dapat diartikan ungkapan yang mengandung pengajaran, dalam hal ini ustadzah Lulu memberikan pengetahuan terkait tujuan maulid Nabi Muhammad Saw.

Terdapat juga dalam kalimat :

Jangan pernah *ngaku-ngaku*, pelajaran *mudhoro'ah* dulu namanya *taklidul a'ma ikut-ikut* tapi buta. Dia *ngikut* tapi dia tidak

tahu kalau orang itu salah. Allah sudah jelas memberikan surat cinta untuk kita yakni Al-Quran.

Kalimat di atas ustadzah Lulu memberikan pesan positif agar tetap berpegang pada Al-Quran untuk dijadikan pedoman dalam hidup agar selamat di dunia dan di akhirat. Dan ustadzah Lulu juga melarang agar tidak ikut-ikutan budaya atau kebiasaan orang lain terutama budaya yang kurang baik.

Terdapat juga dalam kalimat :

*Kalo* kita *liat* kulkas ada panduannya, televisi juga ada panduannya. Kita pun manusia *pengen* hidup selamat dunia akhirat ada buku panduannya yakni Alquran dan Hadist. Aku telah tinggalkan pada kamu dua perkara. Kamu tidak akan sesat selama berpegang kepada keduanya yakni Alquran dan Hadist.

Ustadzah Lulu dalam kalimat ini memberikan nasihat dengan menghendaki manfaat agar mad'u hanya berpegang teguh terhadap Al-Quran dan Hadist.

Terdapat juga pada kalimat :

Kita serahkan kepada Allah Swt. *Inna Sholati Wanusuki Wamahyaya Wamamati Lillahirabbil Alamin* Ya Allah hidupku, matiku hanya untukmu ya Allah tapi ternyata ketika kita asik di pasar *Allahu akbar Allahu akbar* (suara azan). *Justru* bukannya memenuhi panggilan Allah malah *asik* tawaf tujuh *puteran*, Sa'i tujuh *puteran* lempar jumrah lempar uang *sampe abis* belum berhenti.

Melalui kalimat di atas ustadzah Lulu mampu memberikan pengaruh bagi mad'u karena hal tersebut kebiasaan atau perilaku yang sering kali terjadi.

Terdapat juga dalam kalimat :

*Ga* ada dalam Islam *bikin* kue, *tiup* lilin dalam memperingati hari kelahiran. Seharusnya hisablah perbaiki dirimu sebelum memperbaiki orang lain. ada muhasabah disana, bahagia dan beruntung bagi orang yang memikirkan aibnya sendiri daripada aib orang lain.

Terdapat juga dalam kalimat :

Man *Ahabba Syai'an Katsira Dzikruhu*. Barang siapa yang mencintai sesuatu senantiasa menyebutkan namanya. Ibu cinta suami hadirkan dalam do'a, cinta dengan anak hadirkan dalam do'a. Itulah cinta, cinta itu senantiasa menyebutkan namanya. Cinta kepada nabi maka hadirkan nama nabi di setiap shalawat kita. Dan baca sirah Nabawiyah atau sejarah Rasulullah.

Ustadzah Lulu dalam kalimat ini mengajak mad'u agar dapat mencintai Rasulullah Saw senantiasa membaca shalawat dan membaca sirah-sirah Nabawiyah agar rasa cinta kepada Rasul terus bertambah.

Terdapat juga dalam kalimat :

Nabi Muhammad Saw adalah tauladan kita, dari mulai lahir sampai meninggal dunia. Nabi Muhammad memiliki keistimewaan. *Kalo* kita *ingat* orang jangan *ingat* buruknya. tapi *ingat* kebajikannya. "*Basyarun Laa kal Basyar*", Nabi pun manusia namun tidak seperti manusia pada umumnya.

Kalimat di atas ustadzah Lulu mengingatkan bahwa kita harus meneladani Rasulullah Saw karena keistimewaannya. Ustadzah Lulu memberikan nasihat secara faktual agar mad'u dapat menerima dakwahnya.

Terdapat juga dalam kalimat :

Akhlak nabi yaitu Al-Quran dan Hadist. Ada seorang arab badui datang kerumah sahabat nabi. Saya mau nanya, kenapa warga Mekkah dan Madinah masih sedih padahal Nabi Muhammad

Saw sudah lama meninggal dunia. *Ga* ada yang bisa jawab karena kenangan bersama itu indah. akhirnya, dialihkan ke istri Nabi syaidina Aisyah apa jawabnya, akhlak Nabi adalah akhlak Al-Quran. Berarti Alquran bukan hanya di baca, bukan hanya di hafal tetapi juga dijadikan akhlak sehari-hari. Yang kedua hadist setiap perkataan, perbuatan apa yang dilakukan Nabi ada didalam hadits, itu harus kita ikuti.

Kalimat di atas ustadzah Lulu menyampaikan dakwahnya melalui kisah tauladan Nabi Muhammad Saw dalam hal ini terkait dengan kecintaan orang-orang Arab badui yang masih mengingat Nabi padahal Nabi sudah lama meninggal dunia. Namun, karena akhlak Nabi maka Nabi senantiasa selalu di ingat.

Terdapat juga dalam kalimat :

*Apasih* balasan orang yang senantiasa membaca Al-Quran ?  
*Iqraul Qur'an Fainnahu Ya'ti Yaumul Qiyamati Syafi'an liasbihi.* Bacalah Al-Quran karena Al-Quran akan memberikan syafaat di yaumul akhir bagi yang sering membacanya. Lalu Penghafal Al-Quran, punya anak penghafal Al-Quran nantinya orang tua akan diberikan mahkota yang sinarnya lebih terang daripada sinar matahari. Begitu berkahnya orang penghafal Al-Quran.

Terdapat juga dalam kalimat :

Akhlak Rasulullah diyakinkan akhlak Al-Quran. *Innaka La'ala Khuluqin Azhiim*, sesungguhnya akhlak Rasulullah begitu mulia karena akhlaknya Al-Quran.

2) Al-hikmah, adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan yang hak dan batil. Seperti terdapat pada kalimat :

Nabi Muhammad mendapatkan gelar yang istimewa dari Allah *Khotamun Nabiin* (Nabi yang terakhir). Mendapat gelar nabi dan mendapatkan gelar Rasul kemudian mendapatkan gelar hamba. Sesuai Q.S Al-Fath ayat 29 :

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ .....“

Artinya: “Muhammad itu adalah utusan Allah.”<sup>42</sup>

Kalimat ini ustadzah Lulu berdakwah dengan hikmah. Hikmah berarti perkataan yang sempurna yakni dalil yang menjelaskan kebenaran dan menjauhkan keraguan. Dalam hal ini ustadzah lulu menjelaskan melalui surah al-fath ayat 29 bahwa Nabi adalah utusan Allah. Ayat-ayat adalah dalil yang tidak terbantahkan kebenarannya.

Terdapat juga dalam kalimat :

Sama-sama kita tingkatkan kualitas hamba. Kita contoh Nabi Muhammad Saw yang sudah mendapatkan gelar hamba sesuai dengan Q.S Al-Isra ayat 1 :

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى  
الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا

Artinya: “ Maha suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya. Kata-Nya kembali ke baginda Rasulullah Saw.”<sup>43</sup>

Melalui surah Al-Isra ayat 1 ustadzah Lulu memberikan pengertian kepada mad’u dengan meningkatkan kualitas sebagai seorang hamba seperti baginda Rasulullah Saw. Jadi ketika seorang pendakwah mengutip ayat suci , lalu ia menerjemahkannya dengan benar, berarti ia telah melakukan al-hikmah.

Berdasarkan analisis gaya bahasa dan metode dakwah ustadzah

Lulu Susanti dalam video pada akun YouTube Daiah Lulu official

---

<sup>42</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi,2010), h.385.

<sup>43</sup> *Ibid*, h.427.



bahwa ustadzah Lulu Susanti kaya akan bahasa. Penyampaian dakwahnya banyak mengandung lelucon, selain itu ustadzah Lulu terkenal karena keunikannya berdakwah menggunakan pantun. Dari berdakwahnya yang lucu dan sering berpantun banyak mad'u yang mengenalnya serta ustadzah Lulu juga sangat memerhatikan metode dakwah yang digunakannya seperti dalam surah An-Nahl ayat 125. Jika dilihat secara keseluruhan dalam berdakwah ustadzah Lulu menggunakan metode mauidzoh hasanah, terlihat karena apa yang disampaikan banyak berisi nasihat-nasihat yang dimana itu sesuai dengan konsep mauidzoh hasanah.